

632 Personel Polda Metro Jaya Dikerahkan Kawal Crowd Free Night

JAKARTA (IM) - Sebanyak 632 personel Polda Metro Jaya dikerahkan untuk mengamankan Crowd free night (CFN) di empat kawasan di Jakarta setiap weekend dan hari libur.

Dirlantas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Sambodo Purnomo Yogo mengatakan sejumlah personel tersebut akan mengamankan empat kawasan yang menerapkan sistem Crowd Free Night yakni di Jalan Sudirman-Thamrin, Kemang, SCBD, dan Asia Afrika.

"Total semuanya ada 632 personel yang kita kerahkan setiap malam libur dan malam weekend. Jadi, yang tadinya tenaga personel dipasang di titik ganjil genap, kita alihkan untuk menjaga empat kawasan crowd free night," katanya, Senin (6/9).

Dalam penerapan CFN, terdapat beberapa kendaraan

yang diperbolehkan melintas yakni ambulans, tamu hotel, serta masyarakat yang menghuni di sekitar lokasi CFN.

"Yang kita perbolehkan melintas itu hanya kendaraan darurat seperti ambulans, tamu hotel serta orang yang bertempat tinggal atau penghuni di sekitar empat kawasan pelaksanaan crowd free night," terangnya.

Pihaknya juga akan berjaga di pintu masuk empat kawasan tersebut. Nantinya, khusus untuk para tamu hotel dapat menyampaikan langsung atau menunjukkan bukti menginap di hotel di kawasan crowd free night.

"Ya mereka bisa menyampaikan, seperti pak saya tamu hotel di sini. Nanti akan kami persilakan. Tentunya ada penjagaan oleh petugas di pintu masuk Kemang, Asia Afrika dan kawasan lainnya," tandasnya. ● lus

Kasus Pembunuhan Ibu-Anak di Subang, Yosef Dicecar 20 Pertanyaan Selama 9 Jam

SUBANG (IM) - Polisi belum berhasil siapa pelaku pembunuhan ibu dan putrinya di Subang, Jawa Barat, yang mayat keduanya ditemukan dalam mobil yang terparkir di depan rumah korban.

Polisi kembali memeriksa Yosef Hidayah, suami Tuti Suhartini dan ayah Amalia Mustika Ratu, korban pembunuhan di Kecamatan Jalancagak, Subang, kembali mendatangi Gedung Sat Reskrim Polres Subang.

Polres Subang kembali memeriksa Yosef untuk yang ketujuh kalinya. Yosef yang datang didampingi kuasa hukumnya, pukul 15.30 WIB, Senin (6/8) langsung diperiksa. Pemeriksaan dipimpin langsung oleh Kapolres Subang AKBP Sumarni.

Yosef jalani pemeriksaan selama 9 jam. Ia baru selesai

diperiksa pukul 24.00 WIB.

Menurut kuasa hukumnya, Rohman Hidayat, Yosef dicecar 20 pertanyaan, namun materi pertanyaan tersebut merupakan materi ulangan dari pertanyaan sebelumnya sejak awal kejadian.

"Namun Yosef kooperatif dan tetap pada pendiriannya serta tidak mengubah isi jawabannya," ujar Rohman, Selasa (7/9) dini hari.

Kuasa hukum berharap kepolisian segera menetapkan tersangka dalam kasus pembunuhan ibu dan anak ini. Selain yosef, dalam pemeriksaan hari ini juga polisi memanggil petugas dari PUPR Provinsi Jawa Barat yang selalu membersihkan rumput di depan rumah korban. Petugas tersebut jadi orang kedua melihat kondisi rumah setelah Yosef. ● lus



IDN/ANTARA

TES URINE PETUGAS LAPAS

Petugas Lembaga Pemasarakatan (Lapas) memeriksa sampel urine di Lapas Kelas II B, Indramayu, Jawa Barat, Selasa (7/9). Sebanyak 100 petugas Lapas menjalani tes urine dalam upaya mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkoba di tempat itu.

Seorang Ayah Tega Lempar Anak Kandung ke Tepi Sungai

JAMBI (IM) - Kekerasan terhadap anak masih saja terjadi. Di Jambi seorang ayah tega menyalahkannya anaknya sendiri. Bahkan anaknya dilempar ke tepi sungai di kawasan Kelurahan Teluk Dawan, Kecamatan Sabak Barat, Kabupaten Tanjungjabung Timur, Jambi.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya itu, pria bernama Fauzan (37) yang tega menganiaya anak kandungnya bernisial R (6) sudah diamankan polisi.

Dalam video berdurasi 34 detik tersebut, terlihat Fauzan sedang memarahi anak laki-laki di tepi sungai. Meski menangis, bocah tersebut tetap dianiaya ayahnya. Tidak lama kemudian, tiba-tiba sang ayah mendekati anak tersebut dan langsung melemparnya ke tepian sungai.

Kapolres Tanjabtim, AKBP Andi Ichsan saat dihubungi membenarkan adanya kejadian tersebut. "Ya benar kejadiannya Senin (6/9) kemarin, saat ini pelaku sudah kita tangkap," tukasnya, Selasa (7/9).

Diakuinya, terungkapnya kasus ini setelah petugas mengetahui adanya video viral di media sosial (medsos). Berawal dari itu, petugas langsung melakukan penyelidikan.

Tidak perlu waktu lama, pelaku berhasil diringkus. "Pelaku kita tangkap di Teluk Dawan tanpa perlawanan," ujar Andi.

Kapolres menambahkan,

dari keterangan pihak keluarga bahwa pelaku sering emosi.

"Kalau keterangan dari pihak keluarga Fauzan, melakukan kekerasan terhadap anak itu karena emosi. Namun, kejadiannya sudah berulang kali dilakukan," tandas Andi.

Akibat perbuatannya, pelaku masih ditahan petugas. "Saat ini, pelaku tetap kita periksa," ujarnya. Berdasarkan hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja 2018, yang dipaparkan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Bintang Puspayoga di Rapat Koordinasi Desa Ramah Perempuan dan Peduli Anak (DRPPA), Selasa 8 Juni 2021, 2 dari 3 anak Indonesia berusia 13 sampai 17 tahun mengaku pernah mengalami kekerasan.

Secara spesifik, untuk kekerasan seksual nyatanya 1 dari 17 anak dan remaja pria menjadi korban dari kekerasan seksual.

Sementara untuk perempuan, 1 dari 11 anak dan remaja perempuan.

Untuk kekerasan secara emosional, tercatat 1 dari 2 anak dan remaja laki-laki. Kemudian 3 dari 5 anak dan remaja perempuan pernah mengalami kekerasan emosional.

Terakhir dalam hal kekerasan fisik diketahui 1 dari 3 anak dan remaja pria. Lalu 1 dari 5 anak dan remaja perempuan menjadi korban tindak kekerasan fisik. ● lus

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



TARGET VAKSINASI MERDEKA DI NTT

Kapolda NTT Irjen Pol Lotharia Latif (kanan), Wakil Wali Kota Kupang Hemanus Man (kedua kiri) dan Danrem 161/Wirsakti Kupang Brigjen TNI Legowo Jatmiko (tengah) berdiskusi saat meninjau pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dengan nama Vaksin Merdeka di Kota Kupang, NTT, Selasa (7/9). Vaksinasi Merdeka yang diinisiasi oleh Polda NTT itu ditargetkan akan menasar 6.000 orang dan tersebar di tiga Kota di NTT dengan masing-masing kota menargetkan 2.000 orang divaksin.

Kapolri Dampingi Presiden Jokowi Tinjau Vaksinasi di Ponpes dan Tempat Ibadah

Kapolri menekankan bahwa TNI dan Polri bakal terus menggandeng seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan vaksinasi 100 persen di lingkungan masyarakat hingga dosis kedua.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dampingi Presiden Joko Widodo (Jokowi) meninjau Vaksinasi Merdeka di Pondok Pesantren (Ponpes) dan rumah ibadah. Kegiatan vaksin Covid-19 itu digelar serentak di rumah-rumah ibadah dan ponpes seluruh Indonesia, Selasa (7/9). Kegiatan vaksinasi tersebut diselenggarakan di seluruh Indonesia dengan total 34 titik.

Dalam kesempatan tersebut, Presiden Jokowi dan Kapolri menyapa langsung secara virtual pelaksanaan vaksinasi merdeka rumah ibadah dan ponpes di Jawa Timur, Kalimantan Tengah (Kalteng), dan Nusa Tenggara Barat (NTB).

Terkait kegiatan itu, Sigit mengungkapkan bahwa, Vaksinasi Merdeka ini merupakan strategi yang dilakukan TNI-Polri terkait dengan akselerasi atau percepatan terciptanya kekebalan komunal.

"Vaksinasi Merdeka pada hari ini melibatkan rumah ibadah dan pondok pesantren

dengan sasaran masyarakat umum, lansia, jemaat, santri, pengasuh pondok pesantren, dan pengurus rumah ibadah di 341 titik dengan total sasaran 346.688 orang," kata Sigit saat mendampingi Presiden Jokowi meninjau vaksinasi merdeka di Pondok Pesantren K.H. Syamsudin, Ponorogo, Jawa Timur.

Selain vaksinasi, mantan Kapolda Banten ini mengungkapkan bahwa, kegiatan itu juga menyulurkan bantuan sosial (bansos) dari Presiden Jokowi, kepada warga yang paling terdampak perekonomiannya akibat Pandemi Covid-19. "Dalam kegiatan ini juga disalurkan bantuan sosial kepada masyarakat terdampak dan peserta program vaksinasi sejumlah 60.341 paket sembako dan 88 ton beras," ujar Sigit.

Sigit menekankan, TNI, Polri bakal terus menggandeng seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan vaksinasi 100 persen di lingkungan masyarakat hingga dosis kedua. Menurutnya, hal itu meru-



Presiden Joko Widodo dan Kapolri Listyo Sigit Prabowo saat berkunjung ke Pesantren K.H Syamsudin.

pakan wujud implementasi dari langkah-langkah dan kebijakan extraordinary yang diambil oleh Pemerintah demi keselamatan masyarakat sebagaimana asas Salus Populi Suprema Lex Esto. "Untuk menahan laju penyebaran Covid-19, Polri terus berupaya melakukan akselerasi vaksinasi nasional melalui berbagai macam strategi vaksinasi termasuk strategi vaksinasi dengan melibatkan komunitas-komunitas seperti yang kami lakukan saat ini," tutur eks Kabareskrim Polri tersebut.

Sigit menjelaskan, vaksinasi merdeka yang merangkul tokoh-tokoh agama dan santri diharapkan dapat menjadi "Getok Tular" kepada keluarga, tetangga, teman-teman, dan komunitas di lingkungannya. Sehingga masyarakat tidak ragu-ragu dalam mengikuti program vaksinasi.

"Selain itu, pelaksanaan program vaksinasi di rumah ibadah juga bertujuan untuk revitalisasi rumah ibadah sebagai fungsi sosial. Rumah ibadah pada hakekatnya memiliki fungsi membimbing perilaku jamaahnya dalam tatanan kehidupan sosial termasuk dalam

pengecahan penularan Covid-19," ucap Sigit.

Lebih dalam, Sigit juga memaparkan bahwa, tingginya tingkat capaian vaksinasi merupakan modal dasar dalam hidup berdampingan dengan Covid-19, yaitu bagaimana perekonomian dapat tumbuh. Namun Covid-19 tidak kembali melonjak.

"Tentunya hal ini disertai dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Dengan demikian, tujuan Indonesia Maju dan Indonesia Emas 2045 dapat terwujud," tutup Sigit. ● tom

Polri Pastikan Tidak Ada Kebocoran Data eHAC, Penyelidikan Dihentikan

JAKARTA (IM) - Bareskrim Polri hentikan penyelidikan setelah memastikan tidak ada kebocoran data kependudukan melalui aplikasi Kartu Waspada Elektronik alias Electronic Health Alert Card (eHAC). Tidak ada ditemukan indikasi pengambilan data.

"Penyelidikan tidak diteruskan," kata Kadiv Humas Polri Irjen Argo Yuwono saat dikonfirmasi, Jakarta, Selasa (7/9).

Argo menjelaskan, Direktorat Tindak Pidana Siber (Dit Tipid Siber) Bareskrim Polri menyimpulkan bahwa kebocoran tidak terjadi karena

upaya pembobolan.

Argo menyebut bahwa pihaknya telah melakukan upaya klarifikasi dan pemeriksaan terhadap pihak Kementerian Kesehatan ataupun mitra Kemenkes yang bertanggung jawab sebagai vendor dalam pengelolaan aplikasi itu.

"Hasil penyelidikan yang dilakukan oleh Cyber Polri terhadap Kemenkes dan mitra Kemenkes, bahwa tidak ditemukan upaya pengambilan data pada server eHAC," ujar Argo.

Sebelumnya, VPN Mentor, situs yang fokus pada Virtual Private Humate Net-

work (VPN), melaporkan adanya dugaan kebocoran 1,3 juta data pada eHAC.

Data-data yang bocor tidak hanya sekedar data yang ada di KTP, tapi juga sampai menyentuh data hasil tes Covid-19, paspor, data rumah sakit dan klinik yang telah melakukan pengetesan pada pengguna, hingga data pembuatan akun eHAC.

Dugaan kebocoran data tersebut terjadi karena pembuatan aplikasi menggunakan database Elasticsearch yang tidak memiliki tingkat keamanan yang rumit sehingga mudah dan rawan diretas. ● lus

Tiga Aktor Intelektual Perusakan Masjid Ahmadiyah di Kalbar Ditangkap

JAKARTA (IM) - Polda Kalimantan Barat (Kalbar) kembali menetapkan tersangka kasus dugaan perusakan Masjid Ahmadiyah di Kabupaten Sintang. Dengan demikian jumlah tersangka terkait perusakan rumah ibadah itu 21 orang.

"Sudah 21 tersangkanya," kata Kabid Humas Polda Kalbar, Kombes Donny Charles Go saat dihubungi, Jakarta, Selasa (7/9).

Menurut Donny, dari jumlah 21 orang yang dijadikan tersangka, tiga diantaranya diduga merupakan aktor intelektual peristiwa tersebut.

"3 aktor intelektual, 18 pelaku perusakan," ujar Donny.

Sebagaimana diketahui terjadi peristiwa perusakan (pembakaran) Masjid Ahmadiyah di Tempunak, Sintang,

Kalimantan Barat (Kalbar) pada Jumat 3 September 2021 lalu. Peristiwa ini menyedot perhatian beberapa kalangan.

Menteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas sebelumnya meminta aparat penegak hukum menindak tegas pelaku perusakan tempat ibadah jemaat Ahmadiyah di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat oleh sekelompok orang. Menurutnya, tindakan main hakim sendiri tidak bisa dibenarkan dan merupakan pelanggaran hukum.

"Tindakan sekelompok orang yang main hakim sendiri merusak rumah ibadah dan harta benda milik orang lain tidak bisa dibenarkan dan jelas merupakan pelanggaran hukum," tegas Yaqut dalam keterangannya dikutip, Sabtu (4/9). ● lus



IDN/ANTARA

VAKSINASI SERENTAK PESANTREN DAN RUMAH IBADAH

Kapolda Sumsel Irjen Pol Toni Harmanto (kiri), Ketua DPRD AProvinsi Sumatera Selatan Anita Noerihati (dua kiri), Wakil Gubernur Sumsel Mawardi Yahya (tengah) meninjau langsung kegiatan vaksinasi serentak Pesantren di Pondok Pesantren Aulia Cendekia Palembang, Sumsel, Selasa (7/9). Vaksinasi Merdeka yang diselenggarakan serentak pada hari ini di 341 titik rumah ibadah dan pondok pesantren Seluruh Indonesia dengan total sasaran 346.688 penerima dari masyarakat umum, lansia, jemaat, santri, pengasuh pondok pesantren, dan pengurus rumah ibadah.

Polda Metro Periksa 5 Saksi Terkait Pelanggaran Prokes di Holywings Kemang dan Epicentrum

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya telah memeriksa lima orang dari pihak Kafe Holywings Kemang dan Holywings Epicentrum, Jakarta Selatan, terkait dugaan pelanggaran protokol kesehatan dan jam operasional.

"Ada lima orang sudah kami lakukan pemeriksaan, itu termasuk satu saksi," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri Yunus dalam keterangannya, Selasa (7/9).

Yusri mengatakan, dari kelima orang tersebut, empat di antaranya merupakan pihak Holywings Kemang dan Epicentrum. "Empat orang dari manajemen Holywings, satu saksi yang kami lakukan pemeriksaan. Ini masih berproses. Mudah-mudahan cepat kami selesaikan untuk kami kirim berkas ke JPU," kata Yusri.

Sebelumnya, polisi melaku-

kan razia di Holywings Kemang, Jakarta Selatan, yang berlangsung pada Sabtu (4/9/2021) hingga Minggu dini hari. Polisi menemukan kerumunan pengunjung di Holywings Kemang dalam razia yang dilakukan.

Polisi juga merazia Holywings Epicentrum pada Minggu apa pun dan didenda Rp 50 juta, sedangkan Holywings Epicentrum mendapatkan sanksi sementara berupa teguran tertulis. ● lus